

**Research Article**

# **Digital Da'wah by an Al-Azhar Female Student: A Content Analysis of Contemporary Fiqh for Women on Jahidah Farhati's Instagram Account**

**Zainab Al-Kubra**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [zainabalkubra20.8@gmail.com](mailto:zainabalkubra20.8@gmail.com)

**Ahmad Munthaha**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [muntahaahad93@gmail.com](mailto:muntahaahad93@gmail.com)

**Hadi Setiawan**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [setiawanhadi463@gmail.com](mailto:setiawanhadi463@gmail.com)

**Siti Nuri Nurhaidah**

Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta

E-mail: [sitinurinurhaidah.fai@uia.id](mailto:sitinurinurhaidah.fai@uia.id)

**Ahmad Irfan**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [muhammadirfan.fai@umj.ac.id](mailto:muhammadirfan.fai@umj.ac.id)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 24, 2026

Revised : August 25, 2026

Accepted : September 6, 2026

Available online : September 10, 2026

**How to Cite:** Zainab Al-Kubra, Ahmad Munthaha, Hadi Setiawan, Siti Nuri Nurhaidah, & Ahmad Irfan. (2026). Digital Da'wah by an Al-Azhar Female Student: A Content Analysis of Contemporary Fiqh for Women on Jahidah Farhati's Instagram Account. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 3(3), 133–140. <https://doi.org/10.63738/aslama.v3i3.89>

## **Abstract**

The rapid development of social media has transformed the dissemination of Islamic preaching (da'wah), particularly in delivering contemporary women's jurisprudence (fiqh) content. This study aims to analyze the profile of Jahidah Farhati's Instagram account as an Al-Azhar University student, examine the typology and accuracy of her women's fiqh content, and explore its role in promoting Islamic legal literacy among Muslim women in the digital sphere. This research employs a qualitative

## **Digital Da'wah by an Al-Azhar Female Student: A Content Analysis of Contemporary Fiqh for Women on Jahidah Farhati's Instagram Account**

Zainab Al-Kubra, Ahmad Munthaha, Hadi Setiawan, Siti Nuri Nurhaidah, Ahmad Irfan

approach using content analysis. Data were collected through documentation of Instagram Reels, account profiles, video transcripts, and relevant literature, including the Qur'an, Hadith, classical Islamic texts (turats), contemporary fatwas, books, and scholarly journals. The findings reveal that Jahidah Farhati has successfully developed a digital da'wah model that integrates Islamic scholarly authority with engaging digital communication strategies. Her content is firmly grounded in authentic Islamic legal sources, contextually relevant, and responsive to contemporary women's fiqh issues. Furthermore, the use of Instagram Reels has proven effective in enhancing women's fiqh literacy, encouraging the practice of tabayyun (information verification), and strengthening women's religious authority in the digital space. This study concludes that integrating sound Islamic scholarship with effective social media utilization represents a strategic and impactful approach to Islamic preaching in the digital era.

**Keywords:** Digital Da'wah, Instagram Reels, Women's Fiqh, Digital Literacy, Jahidah Farhati.

### **Dakwah Digital Mahasiswi Al-Azhar: Analisis Konten Fikih Wanita Kontemporer pada Akun Instagram Jahidah Farhati**

#### **Abstrak**

Perkembangan media sosial telah mengubah pola penyebaran dakwah Islam, termasuk dalam penyampaian materi fikih wanita kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis profil akun Instagram Jahidah Farhati sebagai mahasiswi Universitas Al-Azhar, mengkaji tipologi dan akurasi konten fikih wanita yang disampaikan, serta menganalisis perannya dalam membentuk literasi fikih muslimah di ruang digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap konten Instagram Reels, profil akun, transkrip video, serta berbagai literatur yang relevan berupa Al-Qur'an, hadis, kitab turats, fatwa ulama kontemporer, buku, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jahidah Farhati berhasil menghadirkan model dakwah digital yang memadukan otoritas keilmuan Islam dengan strategi komunikasi digital yang menarik. Konten yang disajikan memiliki landasan hukum yang kuat, bersifat kontekstual, serta mampu menjawab berbagai persoalan fikih wanita kontemporer. Selain itu, pemanfaatan fitur Instagram Reels terbukti efektif dalam meningkatkan literasi fikih muslimah, mendorong budaya tabayyun terhadap informasi keagamaan, serta memperkuat otoritas keagamaan perempuan di ruang digital. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara kompetensi keilmuan dan pemanfaatan media sosial merupakan strategi dakwah yang efektif dalam menjawab tantangan penyebaran informasi keagamaan pada era digital.

**Kata Kunci:** Dakwah Digital, Instagram Reels, Fikih Wanita, Literasi Digital, Jahidah Farhati.

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar pada metode penyebaran nilai-nilai Islam di era siber yang sering disebut oleh para pakar sebagai "era multilayar" zaman dimana atensi publik sepenuhnya teraliri pada gawai, laptop dan televisi (Wahyu Budiantoro, TT). Fenomena ini memantik dekonstruksi otoritas keagamaan; dari yang semula bertumpu sepenuhnya pada ulama tradisional, kini audiens berpaling pada altar layar-internet yang dianggap praktis, cepat, dan seolah tak berjarak.

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, terdapat sekitar 77,02% atau lebih dari 210 juta jiwa masyarakat Indonesia yang sudah terhubung dengan jaringan internet (Adam Hermawansyah, 2022). Sayangnya, kemudahan akses ini beriringan dengan tantangan serius di mana "Mbah Google" sering kali dijadikan rujukan utama tanpa adanya filter keilmuan yang memadai. Di tengah banjir informasi tersebut, banyak konten dakwah muncul dari individu yang tidak sesuai dengan bidang kemampuannya dan tidak berpijak pada sumber ilmu yang memiliki sanad (rantai keilmuan) yang jelas.

Hal ini menyebabkan pembahasan fikih kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu wanita, masih sangat jarang ditemukan dalam bentuk yang mendalam dan otoritatif di media sosial. Mayoritas konten dakwah fikih yang ada saat ini masih menggunakan format *feed* gambar statis, padahal audiens milenial dan Gen Z jauh lebih tertarik pada format video pendek yang dinamis seperti fitur Instagram Reels (Dwy Rahmawati dan Ahmad Zaini, 2021). Kehadiran Jahidah Farhati, seorang mahasiswi Universitas Al-Azhar yang membawa corak keilmuan moderat, menjadi subjek penelitian yang unik karena akun Instagram miliknya secara konsisten mengisi celah edukasi fikih wanita tersebut namun belum pernah diteliti secara akademis. Oleh karena itu penelitian terhadap akun Instagram Jahidah Farhati menjadi penting dilakukan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian difokuskan untuk mengkaji dakwah digital yang dilakukan Jahidah Farhati melalui platform Instagram dalam menyampaikan fikih wanita kontemporer. Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu bagaimana bentuk dan format penyajian konten fikih wanita kontemporer pada akun Instagram Jahidah Farhati, bagaimana akurasi dan relevansi konten yang disajikan terhadap sumber hukum Islam klasik dan kontemporer, serta bagaimana peran dakwah digital Jahidah Farhati dalam membentuk literasi fikih wanita di ruang digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dakwah digital yang dilakukan oleh Jahidah Farhati melalui platform Instagram dalam menyampaikan konten fikih wanita kontemporer. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan format penyajian konten fikih wanita kontemporer pada akun Instagram Jahidah Farhati, menganalisis akurasi dan relevansi konten yang disajikan terhadap sumber hukum Islam klasik dan kontemporer, serta mengidentifikasi peran dakwah digital Jahidah Farhati dalam membentuk literasi fikih wanita di ruang digital.

Penelitian ini memiliki titik fokus yang berbeda dan lebih spesifik jika dibandingkan dengan lima literatur utama yang menjadi landasan teoritis dalam kajian dakwah digital. Jika penelitian Wahyu Budiantoro (2017) lebih menekankan pada transformasi makro dakwah dalam menghadapi "budaya massa" dan tantangan globalisasi secara umum, penelitian ini justru memotret secara mikro melalui analisis mendalam pada satu sosok figur pendakwah, yaitu Jahidah Farhati. Berbeda pula dengan kajian Syamsul Hilal yang berfokus pada metodologi *ushuliyah* serta periodisasi perkembangan fikih dari masa klasik hingga kontemporer dalam cakupan luas, penelitian ini melakukan spesialisasi pada analisis konten fikih wanita yang sangat praktis dan kontekstual. Di saat Indra Hotmian (2024) mengulas pemanfaatan berbagai platform media sosial secara umum sebagai alat komunikasi dakwah yang efektif, kajian ini melangkah lebih spesifik dengan menganalisis format penyajian melalui fitur Instagram Reels sebagai media transmisi pesan yang inovatif.

Selanjutnya, jika penelitian Nur Kholifah dkk (2025) mengeksplorasi peran, peluang, dan tantangan perempuan dalam dakwah digital secara luas untuk menembus batas patriarki, penelitian ini lebih menonjolkan aspek otoritas keagamaan yang bersumber dari latar belakang akademis Universitas Al-Azhar sebagai pembeda kualitas konten. Terakhir, berbeda dengan analisis A. Rafiq (2020) yang menitikberatkan pada dampak sosiologis media sosial terhadap perubahan perilaku dan norma masyarakat Indonesia secara umum, penelitian ini berfokus pada pembentukan literasi fikih yang teknis bagi muslimah di ruang siber. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan profil akademis yang otoritatif, penggunaan platform visual modern, dan topik fikih wanita yang sangat spesifik guna menjawab keraguan hukum di tengah banjir informasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam karakteristik dakwah digital pada akun

Instagram Jahidah Farhati. Objek penelitian difokuskan pada konten fikih wanita kontemporer yang diunggah melalui fitur Instagram Reels. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa konten video, transkrip Reels, profil akun Instagram, serta literatur yang relevan seperti Al-Qur'an, hadis, kitab turats, fatwa ulama kontemporer, buku, dan jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi tema-tema konten, mengkaji format penyajian dakwah, kemudian membandingkan substansi materi yang disampaikan dengan sumber-sumber hukum Islam yang otoritatif untuk menilai tingkat akurasi, relevansi, serta kontribusinya dalam membentuk literasi fikih wanita di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Akun Instagram Jahidah Farhati**

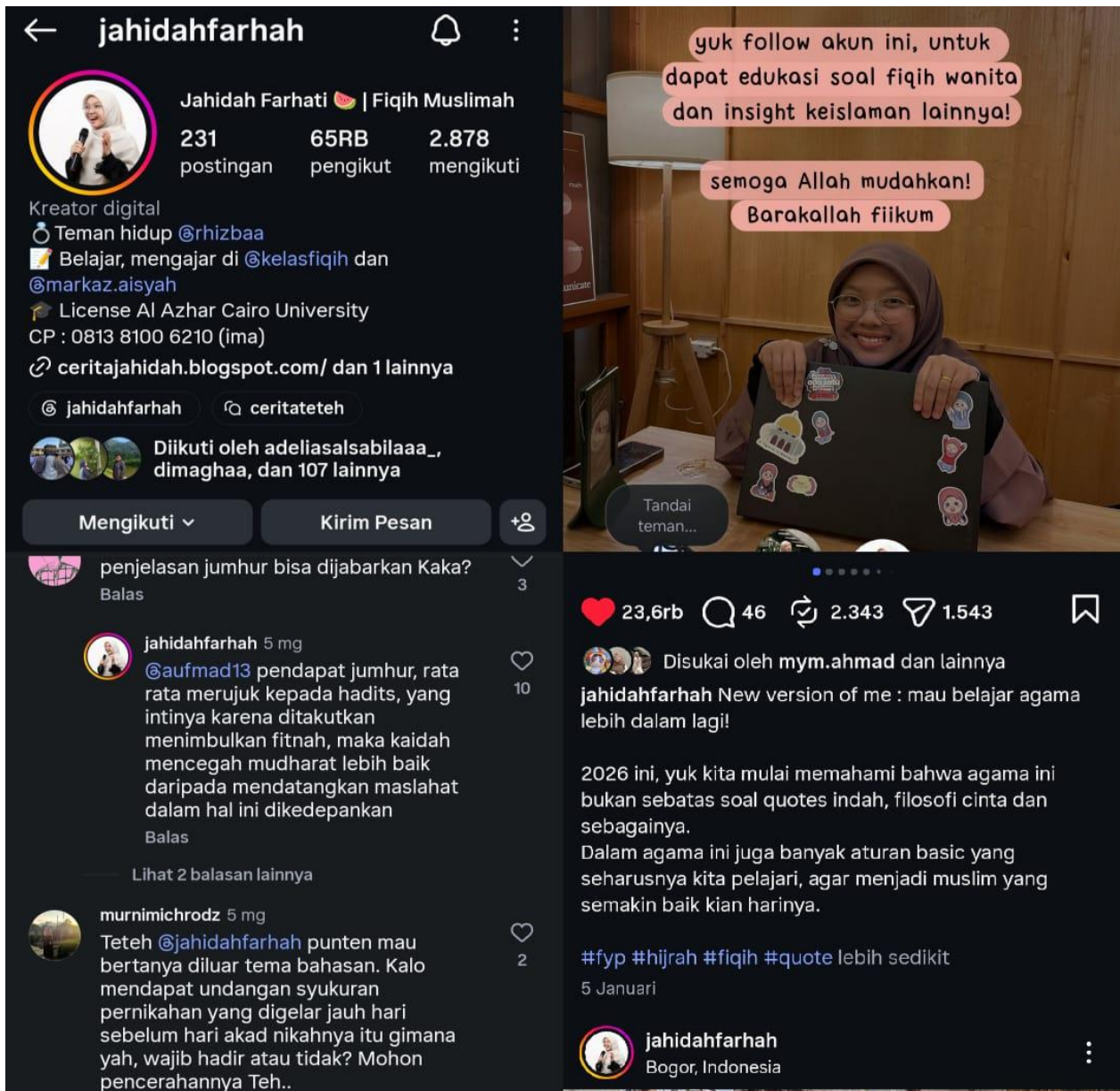
Identitas kreator di balik akun Instagram @jahidahfarhah adalah Jahidah Farhati, seorang mahasiswi sekaligus lulusan dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Latar belakang akademisnya yang berasal dari Universitas Islam tertua dan paling berpengaruh di dunia memberikan otoritas keilmuan yang kuat pada konten-konten yang ia sajikan (Ikram Humaidi dkk., 2026). Selama menempuh pendidikan di Mesir, ia terpapar pada sistem pendidikan integratif yang menggabungkan ilmu agama (*ulum al-din*) dengan wawasan modern, serta mengedepankan nilai-nilai moderasi atau *wasathiyah*. Keahlian Jahidah tidak hanya terbatas pada teori, karena ia juga aktif sebagai pengajar di lembaga pendidikan seperti @kelasfiqih dan @markaz.aisyah. Kapasitasnya sebagai seorang praktisi pendidikan agama menjadikannya sosok *da'iyah* muda yang mampu menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan muslimah milenial. Melalui akunnya, ia merepresentasikan wajah muslimah yang cerdas, melek teknologi, namun tetap teguh memegang prinsip-prinsip syariat. Kedalaman pemahamannya terhadap teks-teks keagamaan yang dipelajari di Al-Azhar terlihat jelas dalam cara ia menyederhanakan persoalan fikih yang rumit. Hal ini menjadikannya sebagai rujukan yang kredibel bagi audiens yang mencari pencerahan agama di ruang siber.

Data akun Instagram @jahidahfarhah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah pengikut mencapai 65 ribu (65RB) orang jemaah digital. Dengan total postingan sebanyak 231 konten, Jahidah secara konsisten membagikan edukasi mengenai fikih muslimah kepada audiensnya. Tingkat interaksi di akun ini tergolong sangat tinggi, yang terlihat dari banyaknya jumlah suka (*likes*), komentar, serta frekuensi konten yang dibagikan ulang (*share*) oleh para pengikutnya. Demografi audiens Jahidah didominasi oleh kaum perempuan muda atau generasi milenial dan Gen Z yang aktif mencari jawaban atas persoalan agama melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan tren di Indonesia di mana kelompok pelajar dan mahasiswa merupakan pengguna internet paling potensial dengan persentase mencapai 99,26% (Hermawansyah, 2022). Jahidah sangat aktif dalam membangun komunikasi dua arah dengan membalas berbagai komentar serta pertanyaan dari para *followers*-nya. Interaksi yang personal ini menciptakan kelekatan emosional antara pendakwah dan jemaah digitalnya, yang merupakan kunci efektivitas dakwah di era baru. Pemanfaatan fitur Instagram secara optimal menjadikannya mampu menjangkau khalayak luas melampaui batas geografis tradisional.

Sebagai data, dapat dilihat pada gambar berikut:

## Digital Da'wah by an Al-Azhar Female Student: A Content Analysis of Contemporary Fiqh for Women on Jahidah Farhati's Instagram Account

Zainab Al-Kubra, Ahmad Munthaha, Hadi Setiawan, Siti Nuri Nurhaidah, Ahmad Irfan



Tipologi dan format penyajian konten pada akun Jahidah Farhati berfokus pada tema-tema fikih wanita kontemporer yang dikemas secara kreatif. Ia secara cerdas memanfaatkan fitur Instagram Reels sebagai media utama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang singkat, padat, namun tetap esensial. Secara teknis, kontennya menggabungkan saluran lisan, visual, dan audio-visual yang melibatkan penggunaan instrumen musik latar serta efek suara menarik. Strategi audio-visual ini sangat efektif untuk menarik perhatian audiens di "era multilayar", di mana masyarakat cenderung menyukai konten praktis yang tidak membosankan. Selain video, Jahidah juga sering menyisipkan teks-teks penjelasan singkat di dalam videonya untuk memperkuat pemahaman hukum yang sedang dibahas. Format penyajian yang santai dan dialogis ini mengubah cara belajar agama yang dulunya terkesan kaku menjadi lebih modern dan dinamis. Hal ini membuktikan bahwa dakwah digital menuntut *soft skill* dan penguasaan teknologi yang baik agar materi agama dapat diterima oleh budaya massa. Inovasi format seperti ini menjadikan materi fikih wanita yang berat menjadi lebih ringan dan mudah diakses oleh semua kalangan.

### **Analisis Akurasi dan Relevansi Konten Fikih Wanita**

Akurasi setiap konten fikih wanita yang disajikan oleh Jahidah Farhati tetap berpijak pada sumber hukum Islam yang otoritatif, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai mahasiswi Al-Azhar, ia membawa corak pemikiran yang sangat selektif dalam menggunakan referensi kitab *turost* klasik maupun pendapat ulama kontemporer. Dalam setiap pembahasannya, Jahidah tidak hanya terpaku pada teks literal, tetapi juga mempertimbangkan fatwa-fatwa dari tokoh besar seperti Syaikh Yusuf Al-Qaradawi dan Syaikh Ali Jum'ah. Pendekatan integratif ini memastikan bahwa solusi hukum yang diberikan tetap relevan dengan dinamika kehidupan perempuan di Indonesia masa kini. Ia selalu berusaha memberikan penjelasan yang seimbang, menghargai perbedaan pendapat (*ikhtilaf*), dan mengedepankan prinsip kemaslahatan umat. Validitas isi kontennya dapat dipertanggungjawabkan karena setiap argumen yang ia sampaikan memiliki landasan literatur fikih yang jelas dan akuntabel. Jahidah berhasil meluruskan persepsi keliru di masyarakat dengan cara mengontekstualisasikan teks hadis ke dalam realitas sosial modern. Dengan demikian, konten yang ia hasilkan bukan sekadar opini pribadi, melainkan hasil sintesis keilmuan yang mendalam.

Analisis mendalam pertama terlihat pada topik hukum wanita menggunakan parfum, di mana Jahidah memberikan penjelasan kontekstual terhadap hadis larangan yang sering disalahpahami. Ia menegaskan bahwa penggunaan wewangian bagi wanita diperbolehkan selama tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan diri dan kenyamanan sosial, bukan untuk *tabarruj* yang berlebihan. Islam pada dasarnya mencintai keindahan dan kebersihan, sehingga penggunaan parfum untuk meminimalisir bau badan justru sangat dianjurkan demi kemaslahatan bersama. Analisis kedua membahas mengenai tren model hijab anting, di mana ia merujuk pada Tafsir Al-Tabari mengenai batasan perhiasan yang boleh dan tidak boleh ditampilkan. Jahidah menjelaskan bahwa anting termasuk perhiasan yang tidak boleh diperlihatkan kepada non-mahram, sehingga tren menggunakan anting di luar hijab sebaiknya ditinggalkan. Analisis ketiga mengulas tentang kebolehan muslimah salat tarawih di masjid, dengan merujuk pada Kitab *Fatawa an-Nisa* karya Syaikh Ali Jum'ah. Ia memberikan syarat-syarat praktis seperti izin wali, sudah menunaikan kewajiban rumah tangga, serta terjaminnya keamanan dari fitnah selama di perjalanan. Berbagai penjelasan ini membuktikan bahwa fikih kontemporer dalam kontennya mampu menghadirkan panduan praktis yang sangat solutif bagi muslimah (Jahidah Farhati, 2026).

### **Peran Dakwah Digital dalam Membentuk Literasi Fikih Wanita**

Dakwah digital yang dijalankan oleh Jahidah Farhati memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan literasi fikih di kalangan muslimah digital di Indonesia (Nur Kholifah, dkk., 2025). Konten-kontennya berfungsi sebagai alat bantu bagi masyarakat luas untuk melakukan filtrasi terhadap banjir informasi keagamaan yang sering kali menyesatkan. Melalui penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami, ia membantu audiens untuk memahami hukum Islam secara tepat sesuai konteks zaman. Dinamika interaksi di kolom komentar menunjukkan bahwa audiens kini tidak lagi hanya menjadi objek dakwah yang pasif, melainkan subjek aktif yang berani bertanya dan berdiskusi. Respons audiens yang berupa apresiasi maupun pertanyaan kritis menjadi bukti kuat bahwa literasi keagamaan mulai tumbuh subur di ruang siber. Jahidah secara efektif menyebarkan pemahaman mengenai hak-hak perempuan dan kesadaran gender dalam koridor syariat Islam. Dakwah digital ini juga memperkuat proses transmisi nilai-nilai keislaman sejak dini bagi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi informasi. Dengan demikian, literasi fikih yang dibangun bukan hanya sekadar teori, melainkan menjadi tuntunan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara religius (Alimudin, TT).

Kehadiran Jahidah sebagai seorang *da'iyah* di Instagram juga menjadi simbol

penting dari kebangkitan otoritas keagamaan perempuan di Indonesia saat ini. Ia membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas ilmiah yang setara untuk menjadi mujtahidah kontemporer yang memberikan solusi atas persoalan kaum hawa (Nur Kholifah, dkk., 2025). Melalui kiprah nyatanya, ia berhasil meruntuhkan berbagai hambatan budaya patriarki dalam otoritas keagamaan dengan mengandalkan kedalaman ilmu agamanya. Sosoknya kini telah menjadi teladan ideal atau *role model* bagi muslimah lainnya untuk berdaya dan berani mengekspresikan pendapat di ruang publik. Implikasi nyata dari gerakan ini adalah adanya pengakuan masyarakat yang semakin luas terhadap kepakaran ilmiah yang dimiliki oleh para ulama perempuan. Dakwah digital ini juga sangat membantu dalam melawan narasi-narasi radikal atau misoginis yang sering kali menyudutkan posisi perempuan dalam kehidupan beragama. Dengan integritas keilmuan yang kuat, Jahidah membangun citra muslimah yang cerdas, moderat, serta mampu beradaptasi dengan kemajuan peradaban dunia digital. Gerakan dakwah ini pada akhirnya berkontribusi besar dalam mewujudkan masyarakat terbaik (*khaira ummah*) yang memiliki pemahaman agama mendalam dan akhlak mulia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram Jahidah Farhati merupakan salah satu bentuk dakwah digital yang mampu menghadirkan edukasi fikih wanita kontemporer secara otoritatif, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya kalangan muslimah generasi muda. Latar belakang keilmuan Jahidah sebagai mahasiswi Universitas Al-Azhar menjadi modal penting dalam menghadirkan konten yang berlandaskan Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab turats, serta pendapat ulama kontemporer, sehingga materi yang disampaikan memiliki akurasi dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemanfaatan fitur Instagram Reels dengan penyajian yang komunikatif, ringkas, dan menarik juga menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang efektif tanpa mengurangi kualitas substansi keilmuan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dakwah digital melalui akun tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi fikih wanita, menumbuhkan budaya tabayyun terhadap informasi agama di media sosial, serta memperkuat otoritas keilmuan perempuan di ruang digital. Dengan demikian, integrasi antara penguasaan ilmu syariat yang mendalam dan kemampuan memanfaatkan teknologi komunikasi modern menjadi strategi yang efektif dalam menjawab kebutuhan dakwah di era digital sekaligus menghadirkan rujukan keagamaan yang kredibel, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan masyarakat kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Hermawansyah, "Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia," (2022) [https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Pratama-2/publication/349152290\\_Analysis\\_of\\_Profiles\\_and\\_Characteristics\\_of\\_Social\\_Media\\_Users\\_in\\_Indonesia\\_using\\_EFA\\_and\\_MCA\\_Methods/links/602881ca92851c4ed56de272/Analysis-of-Profiles-and-Characteristics-of-Social-Media-Users-in-Indonesia-using-EFA-and-MCA-Methods.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Pratama-2/publication/349152290_Analysis_of_Profiles_and_Characteristics_of_Social_Media_Users_in_Indonesia_using_EFA_and_MCA_Methods/links/602881ca92851c4ed56de272/Analysis-of-Profiles-and-Characteristics-of-Social-Media-Users-in-Indonesia-using-EFA-and-MCA-Methods.pdf)
- Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," <https://scholar.archive.org/work/aehy4jscgvniged56j4a5glu/access/wayback/http://jurnalhunafa.org:80/index.php/hunafa/article/download/195/185>
- A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial," 2020 <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1704>

## Digital Da'wah by an Al-Azhar Female Student: A Content Analysis of Contemporary Fiqh for Women on Jahidah Farhati's Instagram Account

Zainab Al-Kubra, Ahmad Munthaha, Hadi Setiawan, Siti Nuri Nurhaidah, Ahmad Irfan

- Dwy Rahmawati dan Ahmad Zaini, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru," *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no. 1 (Juni 2021) <https://www.academia.edu/download/107324883/pdf.pdf>
- Indra Hotmian, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah," *Qawwam: The Leader's Writing* 5, no. 1 (Juni 2024) <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/331>
- Nur Kholifah, dkk., "Peran Perempuan Dalam Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 2 (Desember 2025) <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar/article/download/1221/571>
- Ikram Humaidi dkk., "Sistem Pendidikan Di Universitas Al-Azhar Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Islam," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (Mei 2026) <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/6240>
- Jahidah Farhati, konten reels "Muslimah shalat tarawih di masjid atau di rumah" 2026 <https://www.instagram.com/reel/DVfRyJPkWsJ/?igsh=ejY2MWl6NmVsZ3ho>
- Nur Kholifah, dkk., "Peran Perempuan Dalam Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 2 (Desember 2025) <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar/article/download/1221/571>
- Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital," *Dakwah Era Digital*, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, t.th.), 53 <https://scholar.archive.org/work/xrhm3disy5ezhjc4j4tl7recry/access/wayback/http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/1369/1002>